



Eksistensi dan Urgensi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum

Hendri Juhana¹, Mohammad Yamin², Bambang Samsul Arifin³, Uus Ruswandi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: hendrijuhana1@gmail.com, mohamadyamin32@gmail.com, bambangamsularifin@uinsgd.ac.id, uusruswandi@uinsgd.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-07	This research is intended to find out how the existence and urgency of the learning curriculum of Islamic Religious Education in Public Higher Education is facing the current modern era. This research is qualitative research with a descriptive study method. The results of this study indicate that there have been efforts to develop and apply PAI learning at PTU as an applied subject where PAI lecturers emphasize more on the hope that students will be able and consistent in implementing Islamic values, both religious teachings and moral teachings aimed at seeking pleasure. Allah SWT. The pattern of internalization of PAI curriculum values correlates with the formation of moderate student character. The curriculum content explains the methodology of understanding Islam, ijihad as the process of developing Islamic law, the various issues of khilafiyah in Islam, the concept of morality and its application in behavior, the concept of da'wah and amar ma'ruf nahi munkar in Islam, the concept of jihad in Islam and its manifestations. Regarding existence, Islamic Religious Education in public tertiary institutions since the reform era until now has undergone three changes. The 2000 PAI curriculum was a continuation of the New Order era curriculum paradigm, which was purely oriented towards faith, sharia, and morals. The Islamic Religious Education Curriculum 2002 indicates a paradigm shift and radical changes in material where religion is placed in the context of a reality that is always dynamic. Meanwhile, the 2013 PAI Curriculum emphasizes a learning approach based on scientific processes and activities.
Keywords: <i>Higher Education; Learning; Islamic Religious Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-07	Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana eksistensi dan urgensi kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum menghadapi era modern saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya upaya pengembangan dan penerapan pembelajaran PAI di PTU sebagai mata kuliah terapan yang mana Dosen PAI lebih ditekankan harapan kepada mahasiswa supaya mampu dan konsisten dalam pengimplementasian nilai-nilai ajaran Islam baik ajaran Ibadah maupun ajaran moral yang ditujukan untuk mencari keridhoan Allah SWT. Pola internalisasi nilai-nilai kurikulum PAI berkorelasi dengan pembentukan karakter mahasiswa moderat. Konten kurikulum menjelaskan metodologi memahami Islam, ijihad sebagai proses pengembangan hukum Islam, ragam persoalan khilafiyah dalam Islam, konsep akhlak dan pengaplikasiannya dalam berperilaku, konsep dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar dalam Islam, konsep jihad dalam Islam dan perwujudannya. Terkait eksistensi, Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum sejak era reformasi hingga saat ini telah mengalami perubahan sebanyak tiga kali. Kurikulum PAI Tahun 2000 merupakan kelanjutan dari paradigma kurikulum era Orde Baru, yang berorientasi murni pada akidah, syariah, dan akhlak. Adapun Kurikulum PAI Tahun 2002 mengindikasikan pergeseran paradigma dan perubahan materi secara radikal di mana agama diletakkan dalam konteks realitas yang selalu dinamis. Sedangkan Kurikulum PAI Tahun 2013 itu lebih menonjolkan pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan dan aktivitas.
Kata kunci: <i>Perguruan Tinggi; Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam.</i>	

I. PENDAHULUAN

Agama memiliki kekuatan dalam pembangunan nasional karena mengakibatkan perubahan-perubahan dalam nilai-nilai moral dan kesusilaan, membawa perubahan-perubahan dalam tata hubungan antara manusia, yang apabila

tidak berhati-hati dapat merosotkan martabat manusia. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa maka ajaran-ajaran moral dan kesusilaan yang ditunjukkan oleh agama merupakan benteng kokoh yang akan menghindarkan masyarakat dari dampak yang buruk dalam melaksanakan

pembangunan nasional. Dalam memberikan dorongan dan arah yang tepat terhadap jalannya pembangunan itulah terpikul kewajiban bersama dari semua umat beragama di Indonesia. Oleh karena itu pembangunan dan agama di Indonesia merupakan satu nafas yang tidak mungkin untuk dipisahkan. Apabila sebagai umat beragama meyakini akan kebenaran agamanya, maka tugas berikutnya adalah memberikan jawaban yang setepat-tepatnya terhadap tantangan dan kebutuhan-kebutuhan zaman yang memang terus berubah. Dalam hal ini, menurut (Arifudin, 2020) bahwa sangatlah penting kemauan dan kemampuan tersebut untuk menggali kembali kemurnian ajaran agama, mencari isi dan semangatnya serta membuang kulit-kulitnya, pandai memisah-misahkan mana yang pokok dan mana yang hanya berupa tambahan.

Dalam konteks ini, pendidikan agama ingin membentuk mahasiswa agar menciptakan kebaikan baik untuk dirinya maupun untuk masyarakatnya, baik berkaitan dengan aspek ibadah maupun mu'amalah, baik urusan pribadi maupun urusan publik. Menurut (Arifudin, 2019) bahwa peran perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan pribadi yang saleh, membentuk calon anggota masyarakat yang berbudi luhur, dan mencetak calon-calon pemimpin yang memiliki kepribadian yang penuh tauladan. Pelaksanaan pelajaran agama Islam di perguruan tinggi telah diwajibkan sejak tahun 1966 (Muzayyin, 2008). Dalam kurikulum nasional pendidikan tinggi, pendidikan agama merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa yang beragama Islam di seluruh perguruan tinggi umum, di setiap jurusan, program dan jenjang pendidikan, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta (Arifudin, 2021). Pendidikan agama merupakan sendi pendidikan dalam membentuk akhlak mulia (Na'im, 2021). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen, pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Dirjen Pendidikan Islam, 2009). Kemudian Undang-Undang Sisdiknas nomor 20/2003 bab I pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan nasional di Indonesia berasaskan nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional

Indonesia. Di perguruan tinggi, mata kuliah keagamaan dimasukan ke dalam Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU). selanjutnya, mata kuliah keagamaan disebut sebagai Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) (Faruq, 2020).

Pendidikan Agama salah satunya adalah tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adanya pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum (PTU) salah satunya dimaksudkan agar pembelajaran yang bersifat kognitif terintegrasi kepada penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat teologis. Dengan demikian, PAI dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai keislaman yang berbasiskan karakter qurani. PAI di perguruan Tinggi Umum menjadi sebuah keharusan. Alasan ini sangat kuat karena berdasarkan pada UU dalam sistem pendidikan nasional. Pelaksanaan PAI di PTU diatur dalam SK Mendiknas Nomor: 232/U/2000; 045/U/2002; SK Dirjen Dikti Depdiknas Nomor: 43/Dikti/Kep/2006; dan Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 yang memasukkan PAI sebagai mata kuliah wajib dalam kelompok Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) di setiap program studi. Akan tetapi, setiap Perguruan Tinggi memiliki hak untuk mengembangkan rambu-rambu MKWU sesuai karakteristiknya masing-masing (Firmansyah, 2022). Penelitian ini mencoba menggali lebih dalam untuk mengetahui bagaimana eksistensi dan urgensi kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU) menghadapi era moderen saat ini. Eksistensi PAI di Perguruan Tinggi Umum tentu sangatlah diperlukan untuk bekal mahasiswa. Dengan PAI, diharapkan Mahasiswa mampu melakukan integrasi ilmu pengetahuan atau memformulasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh ke dalam semangat teologis membentuk pribadi atau karakter yang baik. Dengan demikian, Mahasiswa memiliki semangat kemajuan yang berlandaskan kepada agama dengan petunjuk Quran dan hadis yang diinterpretasikan dan diimplementasikan ke dalam kehidupan yang penuh tantangan dan perjuangan sehingga mereka para mahasiswa tersimpat semangat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan eksistensi dan urgensi kurikulum pembelajaran pendidikan agama

islam di perguruan tinggi umum. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif adalah memotret situasi sosial atau fenomena yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2018) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinter-pretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang eksistensi dan urgensi kurikulum pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi umum.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Hanafiah, 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Apiyani, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ulfah, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-

data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu eksistensi dan urgensi kurikulum pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi umum. Menurut Muhadjir dalam (VF Musyadad, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian terkait dengan eksistensi dan urgensi kurikulum pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi umum, mengemukakan 2 (dua) hal yakni Urgensi Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum, dan Pergeseran Paradigma Kurikulum PAI.

1. Urgensi Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum

Pendidikan diartikan pula sebagai usaha membina serta mengembangkan pribadi manusia baik aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap (Nasser, 2021). Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan dan pertumbuhannya. Pembinaan karakter atau akhlak mulia sangat penting tidak hanya di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Akan tetapi, Pendidikan akhlak mulia sangat wajib bahkan menjadi urgen pada tingkat perguruan tinggi (Sofyan, 2020). Dalam Pembinaan akhlak mulia yang diterapkan di perguruan tinggi khususnya tentu melalui konsepsi dan perencanaan yang matang. Di sinilah pentingnya kemas dan peran kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum pada khususnya. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) misalnya salah satu universitas yang melakukan pembinaan karakter melaulu kurikulum PAI.

Yadi Purwanto DKK dalam jurnalnya menuliskan bahwa pola internalisasi nilai-nilai kurikulum PAI berkorelasi dengan pembentukan karakter mahasiswa moderat. Keteladanan dosen PAI di UPI pun selalu mengedepankan sikap moderat. Yadi Menjelaskan bahwa konten mata kuliah PAI sendiri berkorelasi dengan pembentukan karakter moderat mahasiswa. Konten kurikulum sesuai RPS mata kuliah PAI UPI 2018 yang di antaranya menjelaskan metodologi memahami Islam, ijtihad sebagai proses pengembangan hukum Islam, ragam persoalan khilafiyah dalam Islam, konsep akhlak dan pengaplikasiannya dalam berperilaku, konsep dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar dalam Islam, konsep jihad dalam Islam dan perwujudannya. Selain itu Yadi menjelaskan bahwa UPI sering mengadakan kegiatan seminar tentang bahaya radikalisme, dan kegiatan lain yang menunjang. Kemudian, UPI melakukan evaluasi internalisasi nilai-nilai moderasi PAI UPI yang dilaksanakan melalui screening wawasan mata kuliah PAI dengan metode computer base test (Purwanto et al., 2019). Selain UPI, kurikulum dan pembelajaran juga diterapkan di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Di Universitas Nusantara PGRI Kediri PAI merupakan mata kuliah terapan (keahlian) yang mana Dosen PAI lebih ditekankan harapan kepada mahasiswa supaya mampu dan konsisten dalam pengimplementasian nilai-nilai ajaran Islam baik ajaran Ibadah (dogmatis) maupun ajaran moral yang ditujukan untuk mencari keridhoan Allah SWT. Dengan demikian, kompetensi mahasiswa yang diharapkan oleh Dosen PAI setelah mahasiswa mengikuti mata Kuliah PAI meliputi kompetensi bertauhid, kompetensi berakhlak, dan kompetensi dalam pemecahan masalah sosial keagamaan terkini dengan rasionalitas (Amin, 2013).

Kedua Universitas ternama yang disebutkan di atas merupakan beberapa dari sekian banyak Universitas atau Perguruan Tinggi Umum yang menerapkan PAI sebagai sebuah cara atau strategi dalam menjadikan mahasiswa yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak baik dengan kurikulum dan pembelajaran PAI sekaligus mengindikasikan bahwa PAI menjadi urgen untuk menjadi bagian penting di perguruan tinggi umum. Pembelajaran PAI sebagai mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa yang belajar di

perguruan tinggi umum. Hal ini bertujuan agar para mahasiswa belajar ilmu pengetahuan umum yang terkoneksi dengan paradigma berfikir teologis sehingga pemahaman integratif mahasiswa semangat terasah. Hal ini menurut (Tanjung, 2022) bahwa ketika paradigma integratif yakni belajar ilmu pengetahuan umum tetapi bersandar pada nilai-nilai agama menambah cintanya kepada nilai-nilai kebaikan.

2. Pergeseran Paradigma Kurikulum PAI

Pada tahun 2000, Pemerintah, melalui Direktur Jenderal Perguruan Tinggi (Dikti) mengeluarkan Surat Keputusan Nomor: 263/DIKTI/KEP/2000 tentang bagaimana Penyempurnaan Kurikulum Inti Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi di Indonesia. Akan tetapi, Dikti kembali melakukan perombakan terhadap kurikulum Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum melalui Surat Keputusan Nomor: 38/DIKTI/KEP/2002. Hamka dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa dalam kurikulum yang baru dirubah Dikti, tampak jelas ada pergeseran paradigma yang berimplikasi pada perubahan materi yang cukup radikal dari kurikulum sebelumnya. Menurut Hamka, Pergeseran paradigma ini berimplikasi pada perubahan materi pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum yang tidak lagi mengulang-ulang materi yang ada pada tingkat dasar dan menengah, melainkan lebih akomodatif terhadap isu-isu kontemporer seperti HAM, demokrasi, pluralisme dan masyarakat madani. Dengan demikian menurut Hamka bahwa materi PAI dalam kurikulum tahun 2002 cukup relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia di era reformasi ini, di samping juga sejalan dengan kebutuhan peserta didik pada tingkat perguruan tinggi yang memerlukan wawasan keislaman yang lebih luas dan dinamis (Hamka, 2009).

Yusuf Hanafi dalam jurnal penelitiannya menemukan bahwa kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum (PTU) sejak era reformasi hingga saat ini telah mengalami perubahan sebanyak tiga kali. Kemudian, Yusuf menjelaskan lebih lanjut bahwa menurutnya paradigma kurikulum PAI Tahun 2000 merupakan kelanjutan dari paradigma kurikulum era Orde Baru, yang berorientasi murni pada akidah, syariah, dan akhlak. Adapun Kurikulum PAI Tahun

2002 mengindikasikan pergeseran paradigma dan perubahan materi secara radikal di mana agama diletakkan dalam konteks realitas yang selalu dinamis. Sedangkan Kurikulum PAI Tahun 2013 itu lebih menonjolkan pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*) dan aktivitas (*activity base*) (Hanafi, 2000). Menurut (Hamka, 2009) paradigma dan materi kurikulum PAI di Perguruan Tinggi tahun 2002, pada dasarnya merupakan refleksi dari kebutuhan masyarakat muslim Indonesia di era reformasi. Kurikulum 2002 juga memungkinkan pendidikan untuk mengantarkan mahasiswa memahami wacana-wacana global dalam perspektif Islam. Dengan demikian menurut Hamka Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menumbuhkan cara pandang Islami dalam melihat realitas, sehingga Islam menjadi agama yang hidup dinamis dalam berdialog dengan segala bentuk perubahan konteks sosio kultural historis, tanpa harus kehilangan jati diri dan orisinalitasnya. Agama adalah solusi hidup menuju kehidupan yang lebih baik. Peran serta kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk menjadikan kampus berilmu, beriman dan bertakwa dengan semangat zaman yang terus berubah seakan formulasi kurikulum PAI dituntut untuk terus menyesuaikan dengan keadaan. Agama adalah sebagai wahyu yang terus memandu berjalan dan bergerak ilmu pengetahuan dimanapun dan kapanpun melintasi ruang dan waktu sehingga ilmu pengetahuan umum tidak tentu arah. Dengan demikian perubahan kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum sesuatu hal yang memungkinkan selama itu bertujuan untuk sebuah peradaban umat manusia yang lebih baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penggalan data dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa PAI di PTU merupakan mata kuliah terapan (keahlian). Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu dan konsisten dalam pengimplementasian nilai-nilai ajaran Islam baik ajaran Ibadah (dogmatis) maupun ajaran moral yang ditujukan untuk mencari keridhoan Allah SWT. Kemudian, pola internalisasi nilai-nilai kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum berkorelasi dengan pembentukan karakter mahasiswa moderat. Konten kurikulum menjelaskan metodologi

memahami Islam, ijtihad sebagai proses pengembangan hukum Islam, ragam persoalan khilafiyah dalam Islam, konsep akhlak dan pengaplikasiannya dalam berperilaku, konsep dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar dalam Islam, konsep jihad dalam Islam dan perwujudannya. Terkait dengan eksistensi, Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum (PTU) sejak era reformasi hingga saat ini telah mengalami perubahan sebanyak tiga kali. Kurikulum PAI Tahun 2000 merupakan kelanjutan dari paradigma kurikulum era Orde Baru, yang berorientasi murni pada akidah, syariah, dan akhlak. Adapun Kurikulum PAI Tahun 2002 mengindikasikan pergeseran paradigma dan perubahan materi secara radikal di mana agama diletakkan dalam konteks realitas yang selalu dinamis. Sedangkan Kurikulum PAI Tahun 2013 itu lebih menonjolkan pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*) dan aktivitas (*activity base*).

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil simpulan penelitian bahwa nilai-nilai ajaran Islam baik ajaran Ibadah (dogmatis) maupun ajaran moral harus ditujukan untuk mencari keridhoan Allah SWT. Kemudian, pola internalisasi nilai-nilai kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum berkorelasi dengan pembentukan karakter mahasiswa moderat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, R. (2013). Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Didaktika Religia*, 2(1), 1-24.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesional. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499-504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209-218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai

- Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767-775.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5-12.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Faruq. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum. *Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman*. 1(02), 107-132.
- Firmansyah. (2022). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus Di Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung). *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 7(1), 99-111.
- Hamka, H. (2009). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum Pascapemerintahan Orde Baru. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 6(1), 69-79.
- Hanafi, Y. (2000). Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum : Dari Paradigma Normatif-Doktriner. *Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1 (1), 27-37.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213-220.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524-4529.
- Muzayyin. (2008). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100-109.
- Purwanto, dkk. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. 17(2), 110-124.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237-242.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.